

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG UNCANG KOTA BATAM TAHUN 2020

### *THE CORELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ADMINISTRATION OF VITAMIN A TOWARD TODDLERS AT PUSKESMAS TANJUNG UNCANG BATAM TAHUN 2020*

Mariyana<sup>1</sup>, Sarmauli Franshisca Sihombing<sup>2</sup>

Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

[mariyana@univbatam.ac.id](mailto:mariyana@univbatam.ac.id)

**ABSTRAK :** Vitamin A adalah zat gizi yang paling *esensial*, hal itu dikarenakan konsumsi makanan kita belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru – paru, dan akhirnya kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas TanjungUncang. Penelitian ini bersifat *Cross Sectional*, tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dari bulan Februari-September 2020, populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel 98 responden telah diuji validitas yang digunakan yaitu analisa *chi-square*. Hasil Bivariat yakni dari 98 responden diperoleh 58 responden yang berpengetahuan kurang (59,2%) dan ibu yang berpengetahuan baik 40 responden (40,8%), dari 98 responden yang tidak memberikan vitamin A yakni 53 responden (54,1%) dan yang memberikan vitamin A 45 responden (45,9%). Hasil bivariat terdapat ada hubungan antara Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Bali adengan analisis *chi-square p-value 0,000<0,0*. Kesimpulan terjadi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. Saran bagi UPTD Puskesmas Tanjung Uncang diharapkan lebih optimal dalam menyampaikan informasi khususnya tentang pemberian vitamin A pada balita.

**Kata kunci :Ibu, Pemberian, Vitamin A**

**ABSTRACT :** Vitamin A is the most essential nutrition, it is because our food consumption is insufficient and still low, so it must be fulfilled from the outside. Lacking of Vitamin A (KVA) increases pain and death, is prone to infectious diseases such as diarrhea, pneumonia, and eventually death. The purpose of this study is to find out the correlation between maternal knowledge with the administration of vitamin A for toddlers in the working area of Puskesmas TanjungUncang. This research is *Cross Sectional*, the research takes place at Puskesmas TanjungUncang from February-September 2020, the research population is mothers who have toddlers aged 1-5 years. The Sampling Technique was *purposive sampling* with the number of samples were 98 respondents. The validity had been tested used *chi-square analysis*. Bivariate results were obtained from 98 respondents, who aware of the lack of knowledge were (59.2%) 40 respondents (40.8%), who did not give vitamin A were 53 respondents (54.1%) and who gave vitamin A were 45 respondents (45.9%). Bivariate results show that there is a relationship between maternal knowledge relationship with vitamin A administration for toddler with *chi-square p-value analysis of 0,000<0.05*. It can be concluded that there is correlation between maternal knowledge and the administration of vitamin A for toddlers in the working area of Puskesmas Tanjung Uncang Batam City in 2020. Suggestion for UPTD Puskesmas Tanjung Uncang is expected to be more optimal in conveying information especially about the administration of vitamin A for toddlers.

**Keywords: Mother, Administration, Vitamin A**

## A. PENDAHULUAN

Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. Di seluruh dunia (WHO, 1991), diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru *xerophthalmia* tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (Pengetahuan et al., 2018).

Vitamin A adalah zat gizi yang paling *esensial*, hal itu dikarenakan konsumsi makanan kita belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru – paru, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang paling serius kekurangan vitamin A (KVA) adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari termasuk kerusakan kornea mata dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) (Ruslie, 2012).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk sehingga setiap tahunnya pemerintah melalui Departemen Kesehatan meluncurkan program pemberian kapsul vitamin A untuk Bayi, Balita, serta Ibu Nifas (Cahyaningrum & Setyant, 2017).

Departemen Kesehatan sendiri telah gencar melakukan program penanggulangan kekurangan vitamin A sejak tahun 1970. Di catatan depkes tahun 1992 bahaya kebutaan dari kekurangan vitamin A mampu diturunkan secara signifikan. Berdasarkan data dari *study* masalah gizi mikro di 10 propinsi tahun 2006 diketahui cakupan pemberian vitamin A mencapai 80%. Cakupan pemberian vitamin A kembali menurun pada tahun 2007 yaitu sebesar 60% (Permana, dkk., 2018).

Salah satu penanggulangan program KVA yang telah dijalankan adalah dengan memberi suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali pertahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta warna karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah *Xerophthalmia* dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian) (Muliah, dkk., 2018).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (infeksi saluran pernafasan akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu, vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Siregar, dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nora Maulina (2018) yang dilakukan di desa Kaude Aceh Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel, responden yang diberi vitamin A sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik (87,9%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10,6% dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1,5%. Responden yang tidak diberi vitamin A sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang (57,7%), mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 34,6% dan yang mempunyai pengetahuan baik hanya 7,7% (Maulana, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018 pada Kota Batam terdapat 117.478 balita dan yang sudah mendapatkan vitamin A 88.753 balita (Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018).

### Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja kota Batam

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jenis yang peneliti gunakan adalah analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dorongan tenaga kesehatan terhadap pemberian Vitamin A pada balita, adapun desain penelitian dilakukan menggunakan desain *cross sectional* yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada pengulangan dalam pengambilan data (Wahyunita et al., 2019)

## C. HASIL PENELITIAN

### a) Analisa Univariat

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020**

| No.   | Pengetahuan | Frekuensi (%) | Persentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1.    | Kurang      | 58            | 59.2           |
| 2.    | Baik        | 40            | 40.8           |
| Total |             | 98            | 100            |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari 98 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang 58 responden (59.2%) dan pengetahuan yang baik 40 respon (40.8%).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020**

| No.   | Pemberian        | Frekuensi(%) | Persentase (%) |
|-------|------------------|--------------|----------------|
| 1.    | Tidak Memberikan | 53           | 54.1           |
| 2.    | Memberikan       | 45           | 45.9           |
| Total |                  | 98           | 100            |

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 98 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang tidak melakukan pemberian vitamin A yaitu sebanyak 53 responden (54.1%) dan yang memberikan vitamin A sebanyak 45 responden (45.9%).

### A. Analisa Bivariat

**Tabel 4.3**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020**

| Pengetahuan | Pemberian Vitamin A |      |            |      | Total |     | <i>p value</i> |
|-------------|---------------------|------|------------|------|-------|-----|----------------|
|             | Tidak memberikan    |      | Memberikan |      | N     | %   |                |
|             | N                   | %    | N          | %    |       |     |                |
| Kurang      | 49                  | 84.5 | 9          | 15.5 | 58    | 100 | 0,000          |
| Baik        | 4                   | 10.0 | 36         | 90.0 | 40    | 100 |                |
| Total       | 53                  | 54.1 | 45         | 45.9 | 98    | 100 |                |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas , maka dapat disimpulkan bahwa dari 98 responden, ada 58 responden (100%) yang memiliki pengetahuankurang baik, yang tidak memberikan vitamin A sebanyak 49 (84,5%) dan sebanyak 9 responden (15,5%) memberikan vitamin A. Sedangkan dari 40 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik yang tidak memberikan vitamin A sebanyak 4 (10,0%) dan yang memberikan vitamin A sebanyak 36 responden (90,0) berdasarkan hasil uji

statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai *p value*= (0,000) lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian vitamin A.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vitamin A yaitu sebanyak 58 responden (59,2 %) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik 40 responden (40,8).

Banyak factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andina (2014) di Puskesmas Sekupang mendukung hasil penelitian ini bahwa dari 43 responden, 26 (60,5%) responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dikarenakan ibu yang kurang memperoleh informasi tentang jadwal pemberian vitamin A dan pentingnya pemberian vitamin A.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dari kuesioner yang telah diberikan yaitu jadwal pemberian kapsul vitamin A yang ditetapkan pemerintah yaitu pada bulan Februari dan Agustus dari 98 responden yang menjawab salah 57 responden dan yang menjawab benar sebanyak 41 responden dan apakah kekurangan vitamin A dapat menyebabkan rabun senja sebanyak 62 responden menjawab salah dan 36 responden menjawab benar.

Menurut pendapat penulis, dari hasil penelitian di dapatkan bahwa, pengetahuan ibu yang memiliki balita pengetahuan kurang tentang jadwal pemberian vitamin A karena kurangnya informasi tentang jadwal pemberian vitamin A sehingga ibu tidak memberikan setiap enam bulan sekali atau setiap bulan februari dan Agustus vitamin A pada balitanya.

#### b. Pemberian Vitamin A Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ibu yang melakukan pemberian vitamin A sebanyak 45 (45,9%). Dan 53 responden (54,1%) yang tidak memberikan vitamin A pada balita hal ini disebabkan karena kurangnya sumber informasi tentang jadwal pemberian vitamin A dan kurangnya pemahan ibu tentang efek dari kekurangan vitamin A.

Vitamin merupakan salah satu zat senyawa kompleks yang sangat diperlukan oleh tubuh kita yang berfungsi sebagai pembantu pengaturan atau proses kegiatan tubuh. Tanpa adanya vitamin, manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya tidak akan dapat melakukan aktifitas hidup sehari-hari dengan baik (Cipedes & Tasikmalaya, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andina (2014) di puskesmas Sekupang dari 43 responden terdapat 30 (69,8%) responden yang tidak memberikan vitamin A pada balitanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dari kuesioner yang telah diberikan yaitu jadwal apakah kekurangan vitamin A dapat menyebabkan rabun senja sebanyak 62 responden menjawab salah dan 36 responden menjawab benar.

Berdasarkan dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan vitamin A pada balita dikarenakan kurangnya informasi tentang jadwal pemberian vitamin A dan kurangnya pemahaman ibu tentang efek samping dari kekurangan vitamin A.

### B. ANALISA BIVARIAT

#### a) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 98 responden ada 53 responden (45,9%) yang tidak memberikan Vitamin A, yang memiliki pengetahuan kurang 49 responden (84,5%), dan yang memiliki pengetahuan baik 4 responden (10,0%). Sedangkan yang memberikan vitamin A

sebanyak 45 responden (54,1%), yang memiliki pengetahuan kurang 9 responden (15,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik 36 responden (90,0%).

Dari hasil analisis statistik antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A dengan perhitungan SPSS, pada tabel *chi-square* didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 maka probabilitas  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A.

Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden dalam memberikan vitamin A. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam melakukan pemberian vitamin A. Dengan adanya pengetahuan tentang manfaat vitamin A, ibu akan tahu bagaimana melakukan pemberian vitamin A secara tepat kepada balitanya. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi saat melakukan pemberian vitamin akan tahu dampak dan keuntungan bagi balitanya (Notoatmodjo, 2015).

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang yang dapat membentuk tindakan dan menurut kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan itu dapat dipelajari dengan cara mengalami, melihat maupun mendengar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andina (2014) yang berjudul Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Tahun 2014 dimana hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 26 (60,5%) responden dan yang tidak memberikan vitamin A sebanyak 30 responden (69,8%).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari kuesioner tentang pengetahuan vitamin A juga dapat diperoleh dari sumber hewani seperti susu, mentega, minyak ikan dan kuning telur dari 98 responden yang menjawab benar sebanyak 47 responden dan menjawab salah sebanyak 51 responden. Dan apakah ibu memberikan vitamin A pada balita di bulan Agustus tahun 2020 di dapatkan ada 53 responden yang tidak memberikan vitamin A pada balitanya. 9 responden yang berpengetahuan kurang tetapi tetap memberikan vitamin A pada balitanya dikarenakan dibagikan oleh kader yang datang kerumah dan ibu tidak menolak jika balitanya diberikan vitamin A. 4 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan vitamin A pada balitanya dikarenakan ibu bekerja.

Menurut penulis dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh ibu yang memiliki balita di dapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A, dimana ibu mendapatkan sumber informasi yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, media cetak seperti buku, majalah, Koran, dan poster sedangkan media elektronik seperti televisi dan radio. Vitamin A merupakan suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan tubuh dan fungsi reproduksi. Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (essensial) bagi manusia karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilaksanakan oleh penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Pada Tahun 2020 dari 98 responden dapat disimpulkan.

- Distribusi frekuensi ibu yang memiliki pengetahuan kurang di wilayah kerja puskesmas Tanjung Uncang tentang pemberian vitamin A sebanyak 58 orang (59,2%).
- Distribusi frekuensi ibu di wilayah kerja puskesmas Tanjung Uncang yang tidak memberikan vitamin A sebanyak 53 orang (54,1%).
- Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,000 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020.

**E. SARAN****a. Bagi Pemerintah**

Dalam masa pandemi ini dapat dikembangkan sistem kampanye promosi vitamin A daring melalui media sosial yang ada dan memberikan vitamin A kepada kader maupun petugas kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Tanjung Uncang.

**b. Bagi Institusi Pendidikan**

Berguna dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan yang efisien dan efektif bagi tempat pendidikan, petugas dan masyarakat terutama tentang vitamin A pada balita dan sebagai referensi untuk pustaka program ilmu kebidanan Universitas Batam.

**c. Bagi Masyarakat**

Sebagai masukan berupa informasi pengetahuan ibu terutama tentang vitamin A pada balita

**d. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas dalam memberikan konseling kepada ibu-ibu seputar hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi referensi sebagai penelitian dan peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan apa yang kurang atau yang belum ada dalam penelitian ini seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.234>
- Batam, D. kesehatan kota. (2019).
- Cahyaningrum, F., & Setyant, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin a Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin a Pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Maternal*, Vol 2, No. [https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/570/509](https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/570/509)
- Cipedes, K., & Tasikmalaya, K. (2019). *Maryam et al; Hubungan.....Pharmacoscript Volume 1 No. 1, Februari 2018. 1(1), 1–12.*
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Cara Pemberian Vitamin A.*
- Muliah, N., Wardoyo, A. S., & Mahmudiono, T. (2018). Hubungan Frekuensi Penimbangan, Penggunaan Garam Beryodium, Dan Pemberian Vitamin a Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Di Provinsi Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.40-46>
- Notoatmodji. (2015). Tingkat Pengetahuan. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.*
- Notoatmodjo. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.*
- Pengetahuan, H., Dengan, I., Imunisasi, C., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Malikussaleh, U., Jl, H., & Uteunkot, M. (2018). *Jurnal Aceh Medika*. 2(2), 224–232.
- Permana, Y. E., Santoso, E., & Dewi, C. (2018). Implementasi Metode Dempster-Shafer untuk Diagnosa Defisiensi ( Kekurangan ) Vitamin pada Tubuh manusia. *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1194–1203. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2015). *Kekurangan Vitamin A.*

- Profil Puskesmas Tanjung Uncang. (2020). *Pemberian Vitamin A*.
- Ruslie, R. H. (2012). Peranan Vitamin sebagai Nutrisi pada Bayi Prematur The Role of Vitamin in the Nutrition of Premature Infants. *Peran Vitamin Pada Bayi Prematur*, 4(1), 97–111.
- Sepduwiana, H. (2010). *Balita Tentang Pemberian Vitamin a Di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010*.
- Silvia, N. (2018). *Gambaran Sikap Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Senapelan Pekanbaru Tahun 2017*. 7.
- Siregar, P. A., Negeri, I., & Utara, S. (2019). Vitamin a Di Kecamatan Kota Pinang. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 47–57.
- Triana, V. (2006). Macam-Macam Vitamin Dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 40–47.
- Wahyunita, V. D., Sulatriningsih, K., & Harahap, I. Z. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 50–53. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.88>